

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS V TEMA BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA SD NEGERI 235 PALEMBANG

Suci Amalia<sup>1.</sup>, Nopri<sup>2.</sup>, Evy Ratna Kartika Waty<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>PPG Pra Jabatan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Negeri 235 Palembang, Indonesia

Email: [suciamalia1606@gmail.com](mailto:suciamalia1606@gmail.com), [nopri91@guru.sd.belajar.id](mailto:nopri91@guru.sd.belajar.id), [evyrkwaty@gmail.com](mailto:evyrkwaty@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 19-Juni-2023

Disetujui: 28-November-2023

#### Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik;

Model PBL;

Hasil Belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tema Benda-Benda Disekitar Kita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V.A SD Negeri 235 Palembang. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa, dengan 10 laki-laki dan 13 perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari hasil nilai belajar siswa pada pra siklus mendapatkan nilai tuntas sebanyak 10 orang atau 43,47%, kemudian dilanjutkan penelitian pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 14 orang atau 60,87%, dan siklus II siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 20 orang atau 86,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A Tema Benda-Benda Disekitar Kita SD Negeri 235 Palembang.

**Abstract:** The purpose of this study was to find out the improvement of student learning outcomes through the *Problem Baseid Learning Learning Model for Beinda-Beinda Diiseikiitar Kiita class V.A SD Neigeirii 235 Palembang*. The research subjects consisted of 23 students, with 10 boys and 13 girls. The method used is *Classroom Action Research (CAR)*. The stages of this research include planning, implementation, observation, and reflection with data collection techniques using test techniques. The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes in each cycle. This is evident from the results of the students' learning scores in the pre-cycle to get a complete score of 10 people or 43.47%, then continued with research in the first cycle of students who got a complete score of 14 people or 60.87%, and the second cycle of students who got a complete as many as 20 people or 86.95%. Thus it can be concluded that through the application of the *Problem Baseid Learning learning model*, it can improve the learning outcomes of V.A Teima Beinda-Beinda Diiseikiitar Kiita SD Neigeirii 235 Palembang grade students.



This is an open access article under the *BY-NC-ND* license

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu factor terpenting yang membentuk kepribadian seseorang dan berperan penting dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Di dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat secara aktif, sehingga dapat merangsang minat dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Bria & Muhsam, n.d.).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah peluang yang membolehkan berkembangnya pengetahuan, keahlian, kreativitas, nilai serta perilaku siswa. Pembelajaran tematik memfokuskan pada pembelajaran yang mengasyikan, berkesan serta bermakna. Pembelajaran tematik merupakan tata cara pendidikan yang mencampurkan sebagian muatan pendidikan ke dalam satu tema (Hadi, S., 2019). Ada pula muatan pembelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik kelas tinggi yakni muatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, serta SBdP. Dalam penelitian ini muatan yang diambil merupakan muatan Bahasa Indonesia serta IPA. Penerapan tema dalam pembelajaran tematik ini di sesuaikan dengan pengalaman kehidupan nyata supaya pembelajaran jadi lebih bermakna serta siswa bisa menguasai konsep lebih ringan. (Saniya & Miaz, 2020). Dalam pembelajaran tematik terpadu, partisipasi siswa menjadi prioritas, karena dengan pembelajaran tematik ini diharapkan dapat mengaktifkan kreativitas siswa serta menimbulkan pengalaman nyata sehingga membagikan informasi yang lengkap serta nyata (Putri & Zuryanty, 2020).

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik (student centered); (2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences); (3) Pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat luwes (fleksibel); (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Menurut Tanjung (2016) mengatakan bahwa belajar adalah suatu hal yang kompleks. Kompleks belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang siswa dan guru. Bagi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi tumbuhan, manusia dan bahan buku pelajaran. Dari sudut pandang guru, belajar dapat dilihat sebagai salah satu jenis perilaku belajar. Pembelajaran adalah suatu proses timbal balik antara siswa, guru, dan unsur-unsur di dalam pembelajaran (Falestin & Ulfa, 2015). Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menerapkan suasana yang menyenangkan yang dapat secara efektif merangsang kreativitas siswa yang bermaksud agar mengaktifkan siswa, menggapai tujuan pembelajaran secara efisien. Keberhasilan dari suatu pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar siswa (Tarigan et al., 2021).

Hasil belajar adalah pernyataan yang jelas, yang dinyatakan sebagai gambaran tingkah laku dan penampilan, yang ditulis untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan (Zai, dkk., 2020). Menurut Kunandari (2015) hasil belajar adalah penguasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran atau atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tertentu. Sudjana (2016) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman belajarnya. Rusia (2015) mengatakan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan keefektifan belajar.

Banyak sekali sering kita jumpai bahwasannya penerapan pembelajaran di sekolah kadang berbeda dengan apa yang kita harapkan. Sepanjang pembelajaran banyak dijumpai siswa yang hanya bisa mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya fokus pada buku saja, hal tersebut berdampak kepada siswa yang menjadi pasif (Utami, 2019). Terjadinya pembelajaran yang kurang efektif juga disebabkan oleh minimnya interaksi antara guru bersama siswa, serta siswa dan siswa lainnya. Dari hal tersebut akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka tugas guru disini hendaknya mendorong siswa untuk Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya mendorong siswa untuk lebih kreatif, inovatif serta aktif di berbagai isu lingkungan (Arianti et al., 2019).

Seperti halnya permasalahan yang dijumpai di kelas V.A SD Negeri 235 Palembang, keterampilan siswa selama proses pembelajaran khususnya dalam mengamati, menanya, mencoba, mengelolah, menalar, menciptakan, menyajikan serta mengkomunikasikan masih rendah seperti yang ditunjukkan dari ketuntasan nilai rata-rata belajar siswa kelas V.A pada pembelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita adalah 58,54. Jika KKM 75 maka dapat disimpulkan seluruh siswa tidak tuntas. Hal ini juga terlihat pada 23 siswa, siswa yang memiliki nilai diatas KKM adalah 10 siswa (43,47% dari seluruh siswa). Dengan begitu siswa yang memiliki nilai di bawah KKM lebih dari 50% yakni sebanyak 13 siswa (56,52% dari seluruh siswa). Dengan begitu disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik belum baik.

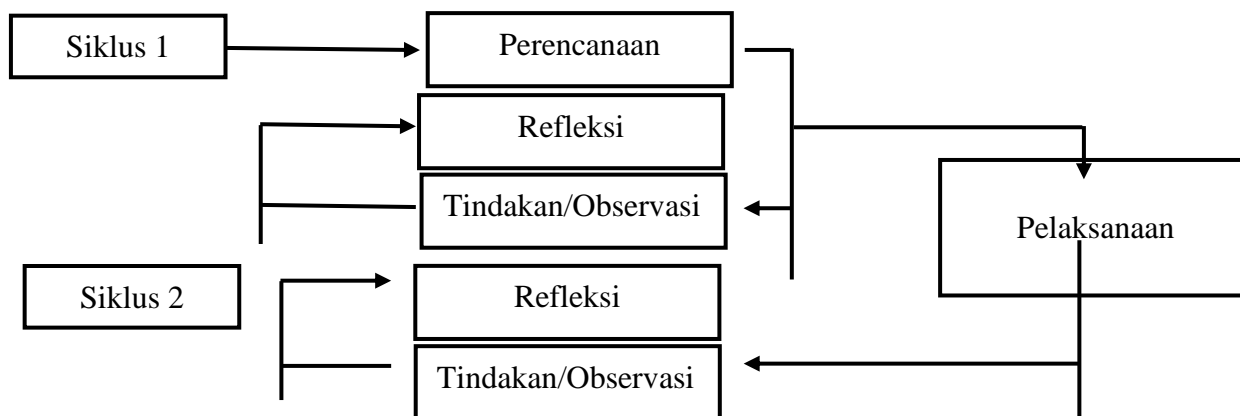
Dari masalah-masalah yang dijumpai, guru diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Jika permasalahan-permasalahan tersebut jika dibiarkan maka akan berdampak buruk pada pembelajaran di sekolah. Maka salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk aktif dialam kelas dan mampu memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Dewi & Wardani, 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan masalah untuk meningkatkan hasil belajar (Dewi & Wardani, 2019). Menurut (Hanifah, 2020) Model *Problem Based Learning* adalah model yang menggunakan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa untuk mendapatkan pengetahuan. (Tarigan et al., 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang mengangkat masalah untuk dipecahkan secara berkelompok agar siswa bisa lebih memahari pelajaran yang diberikan. Maka dapat di simpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang dipecahkan secara kelompok agar melatih siswa untuk berpikir kritis saat belajar. Hosnan (2014) model *Problem Based Learning* memiliki 5 langkah-langkah didalamnya, langkah-langkah tersebut yaitu (1) Mengorientasikan siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta bisa meningkatkan penerapan pembelajaran yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tema Benda-Benda Disekitar Kita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V.A SD Negeri 235 Palembang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 235 Palembang pada kelas V.A semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah 23 siswa kelas V.A, 10 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Jenis penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam desain model Arikunto (2016) terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Dalam tahap perencanaan tentu yang dibutuhkan adalah rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran lainnya. Kemudian tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana pembelajaran di praktekan, proses pembelajaran terdiri dari kegiatan kegiatan awal, inti, serta penutup. Tahap observasi merupakan tahap dimana peneliti mencatat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan tahap terakhir tahap refleksi dilakukan untuk melihat dan meninjau kembali kekurangan ataupun hambatan selama melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Berikut adalah bagan alur penelitian tindakan:



Bagan alur penelitian PTK (Arikunto, 2010).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes, dimana tes yang diberikan dalam bentuk post-test untuk mengukur aspek kognitif siswa (Muhsam & Letasado, n.d.). Besarnya keberhasilan penelitian ini bisa diukur dengan presentase ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $\geq 75$  sebesar 80%, jika indikator keberhasilan ini tercapai, maka siklus yang dilakukan sudah cukup dan siklus berikutnya tidak perlu dijalankan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada pembelajaran Tema Benda-benda di Sekitar Kita kelas V.A SD Negeri 235 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan nilai hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 235 Palembang pada pra siklus, siklus I, dan siklus II Kelas VA SD Negeri 235 Palembang.

Uraian	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	1346	1720	1910
Ketuntasan	43,47%	60,87%	86,95%
Rata-rata	58,54	74,78	83,04

### 1. Pra siklus

Data informasi yang diterima dari hasil nilai ulangan muatan Bahasa Indonesia, dan IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V.A SD Negeri 235 Palembang masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari 23 siswa di kelas V.A, hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM tinggi dan 13 siswa lainnya di bawah KKM. Tabel di bawah ini menunjukkan frekuensi ketuntasan belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 2. Frekuensi Data Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No	Interval	F	P (%)	Ketuntasan
1	$\geq 75$	10	43,47	Tuntas
2	$< 75$	13	39,13	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100	
Rata-rata			58,54	
Ketuntasan Belajar			43,47%	

Berdasarkan tabel frekuensi data ketuntasan belajar siswa pada pra siklus di atas, diketahui tidak kurang dari 10 siswa yang lulus dengan tingkat ketuntasan belajar 43,47%, dan rata-rata nilai belajar siswa sebesar 58,54. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa dalam mengamati menanya, mencoba, mengelolah, menalar, menciptakan, menyajikan, dan mengkomunikasikan, sehingga siswa kurang memahami muatan pembelajaran yang ditawarkan. Maka solusi yang diberikan adalah memperbaiki pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas yaitu siklus I dan siklus II.

## 2. Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu (1) Analisis kurikulum 2013 untuk merumuskan indikator pembelajaran yang dikomunikasikan kepada siswa. (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita), Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), Pembelajaran 1. (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, dan penilaian.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 1 pertemuan di kelas V.A Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita pada hari jumat tanggal 19 Mei 2023 diikuti oleh 23 siswa, 10 siswa laki-laki, dan 13 siswi perempuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan begitu dalam kegiatan inti terdapat tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap observasi siswa diberikan sejumlah soal evaluasi berjumlah 5 butir soal untuk siswa analisis dan siswa jawab, maka ditemukan hasil penilaian tes yang dilakukan di siklus I ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Interval	F	P (%)	Ketuntasan
1	$\geq 75$	14	60,87	Tuntas
2	$< 75$	9	39,13	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100	
Rata-rata			74,78	
Ketuntasan Belajar			60,87%	

Berdasarkan hasil evaluasi posttest siswa kelas V.A Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita diketahui dari presentase ketuntasan diatas terdapat 14 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikalnya adalah 60,86%. Karena hasil evaluasi posttest siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan, maka perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus II.

Tahap terakhir yaitu tahap refleksi, tahap ini adalah tahapan melihat ulasan kembali yang menjadi hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran yang memungkinkan berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa. Dari hambatan yang ditemukan tersebut guru akan mencari solusinya dan menerapkannya di siklus II. Dari hasil refleksi hambatan yang ditemukan adalah (1) Pengaturan manajemen waktu yang baik dalam pembelajaran (2) Memperdalam materi dengan mengajak siswa langsung untuk melakukan eksperimen dibantu dari pemberian masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

### 3. Siklus II

Tahap perencanaan di siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi dari refleksi pada siklus I maka ada beberapa perbaikan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu manajemen waktu yang baik dalam pembelajaran dan memperdalam materi dengan mengajak siswa langsung untuk melakukan eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam belajar dengan harapan dapat membantu siswa pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajarnya. Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan di kelas V.A Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita pada hari jumat tanggal 26 Mei 2023 dihadiri oleh 23 siswa, 10 siswa laki-laki, dan 13 siswi perempuan.

Saat pembelajaran, siswa terlihat sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan melakukan eksperimen langsung yang dilakukan oleh siswa membuat pembelajaran lebih bermakna. Seperti pada muatan Bahasa Indonesia siswa dibebaskan untuk membuat iklan, dan pada muatan IPA siswa melakukan eksperimen percobaan untuk melihat perbedaan zat campuran homogen, dan heterogen secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tampak aktif dan sangat semangat dalam berkolaboratif dalam kelompoknya.

Tahap observasi dilakukan sama seperti siklus I yang mana siswa diberikan sejumlah soal evaluasi sebanyak 5 soal untuk siswa analisis dan siswa jawab. maka ditemukan hasil penilaian tes yang dilakukan di siklus I di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Data Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Interval	F	P (%)	Ketuntasan
1	$\geq 75$	20	86,96	Tuntas
2	$< 75$	3	13,04	Tidak Tuntas
Jumlah			100	
Rata-rata			83,04	
Ketuntasan Belajar			86,96%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil penilaian posttest siswa kelas V.B pada siklus II adalah 20 siswa yang lulus dan 3 siswa tidak lulus yang merupakan presentase kalisikal sebesar 86,96%. Diukur terhadap hasil presentase siklus II, dengan indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar  $\geq 80\%$  siswa mengalami ketuntasan belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 235 Palembang pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Tahap terakhir yaitu refleksi pada siklus II menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan eksperimen langsung oleh siswa sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Seperti hal yang dikatakan oleh (Marasabessy, dkk., 2021) penggunaan benda nyata dalam pembelajaran mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta mengatasi kerumitan oleh keabstrakan sebuah materi.

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan diantaranya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar siswa di dalam kelas (Katulung et al., 2021). Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VA sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat bahwasannya Pra siklus dilakukan pada saat sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam kelas, dari hasil ketuntasan belajar siswa yang didapatkan 43,47%. Setelah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V.A tema Benda-benda di Sekitar Kita Subtema 1, Pembelajaran 1 dan Subtema 2, Pembelajaran 1 pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan pada siswa. Perubahan terjadi pada hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 60,87%, dan meningkat pada siklus II sebesar 86,95%. Dengan demikian peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V.A yang ditemukan pada pra siklus dan siklus I sebesar 17,4% serta siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,09%.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas VA pada pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa mendapatkan data nilai rata-rata sebesar 58,54. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Learning kelas VA tema Benda-benda di Sekitar Kita Subtema 1, Pembelajaran 1 dan Subtema 2, Pembelajaran 1 pada siklus I dan siklus II rata-rata siswa mengalami perubahan peningkatan.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang naik yaitu pada siklus I yaitu 74,78, dan siklus II yaitu 83,04. Dengan demikian, peningkatan yang dihitung dari data rata-rata siswa kelas V.A adalah 16,24 pada pra siklus dan siklus I, serta 8,26 pada siklus I dan siklus II.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tema Benda-Benda Disekitar Kita kelas VA SD Negeri 235 Palembang terlihat mengalami peningkatan, baik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,78 dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60,86%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 83,04 dan tingkat ketuntasan siswa sebesar 86,96%. Dari kedua siklus tersebut presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 26,09%. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila peneliti mencapai nilai klasikal 75% dan pada siklus II peneliti sudah memperoleh hasil ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,96% yang berarti sudah melebihi 70%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A Tema Benda-Benda Disekitar Kita SD Negeri 235 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian. Peneliti mengajukan berbagai saran seperti berikut: 1) model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, karena berdasarkan penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) bagi guru, sebaiknya sebelum menerapkan model *Problem Based Learning*. Guru perlu mencermati langkah-langkah problem based learning, guru hendaknya memaksimalkan dalam penggunaan media pembelajaran, 3) kepala Sekolah, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, 4) siswa, dalam berdiskusi kelompok hendaknya siswa aktif dan harus berani mengemukakan pendapat, pertanyaan, argument maupun memberikan jawaban, 5) peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti selanjutnya pada bidang yang sama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, Wiarta, & Darsana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha*, 3(4).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 234-242.
- Falestin, Y., & Ulfa, L. F. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta. In *Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan* (pp. 192–207).
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(4), 74–78.
- Hanifah, Nisrina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Katulung, M., Mendelson Laka, B., & Tahulending, G. (2021). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142–151.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marasabessy, R., Hasanah, A., & Juandi, D. (2021). Bangun Ruang Sisi Lengkung dan Permasalahannya dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Pustaka. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-20.

- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 2656–6702. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36995>.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: RajawaliPress.
- Saniya, E., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2605–2614.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Di Kelas V SDN 200111 Padangsidimpian. *Jurna Juril AMIK MBP*, 4(1), 68–79.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294-2304.
- Utami, D. (2019). Model Problem Based Learning(PBL) Berbantuan MediaAudio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *MAJU*, 6(1).
- Zai, E., Anzelina, D., & Sinaga, R. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tema indahnya kebersamaan di kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 344-349.